

PENGANTAR SOSIOLOGI INDUSTRI



PENGANTAR SOSIOLOGI INDUSTRI

Dr. Suheri Harahap M.Si



PENGANTAR SOSIOLOGI INDUSTRI

Dr. Suheri Harahap, M.Si



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

PENGANTAR SOSIOLOGI INDUSTRI

Penulis: Dr. Suheri Harahap, M.Si

Copyright © 2024, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Samsidar Hasibuan
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: April 2024

ISBN 978-623-411-084-5

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR

Sosiologi industri mengubah kehidupan perdesaan yang berbasis pada sektor pertanian, perkembangan industri juga memacu urbanisasi penduduk dari kawasan perdesaan ke perkotaan. DR. Hikmat dalam buku Pokok-Pokok Kajian Sosiologi Industri (2019) menyebutkan, sosiologi industri merupakan cabang ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan antara fenomena sosial pada masyarakat dengan kegiatan industri. Hubungan masyarakat dengan industri sangat erat di era modern. Ini karena industri telah membuat berbagai perubahan sosial dalam masyarakat. Selain itu, industri senantiasa berkembang mengikuti perubahan sosial dalam masyarakat.

Sosiologi industri muncul saat kehadiran proses industrialisasi membuat berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Pada hakikatnya sosiologi industri lebih menekankan pada perkembangan industri seiring dengan perkembangan masyarakat. Dalam sosiologi kontemporer: Awal Mula Kemunculan dan Teorinya

Contoh kaitan antara industri dengan perubahan dalam masyarakat dapat diamati pada perubahan mata pencaharian. Industri telah mengubah pekerjaan masyarakat yang semula didominasi sektor agraris, seperti menjadi petani atau buruh tani, beralih ke profesi sebagai buruh pabrik.

Dengan mempelajari sosiologi industri maka akan didapatkan pengertian konseptual mengenai kedudukan dan peranan manusia, baik sebagai individu ataupun kelompok, dalam kehidupan di lingkungan industri. Objek kajian sosiologi industri yaitu masyarakat pekerja yang mempunyai keterkaitan dengan aktivitas industri. Di dalamnya, termasuk hubungan antar manusia untuk melakukan pekerjaan.

Pekerjaan ini cukup bervariasi, baik dalam perpindahan kerja atau jabatan atau tingkat kepuasan, kesempatan atau monotonitas, risiko atau upah yang dihadapinya. Sementara itu, ruang lingkup dan kajiannya dapat diamati melalui sisi internal dan eksternal. Pada sisi internal, sosiologi industri menganalisis tingkah laku manusia dalam konteks hubungan dengan perusahaan, termasuk terkait hubungan kerja buruh-pengusaha, organisasi industri, manajemen industri, sampai kepemimpinan dalam industri.

Buku ini dibuat sebagai bahan ajar di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan. Diharapkan menjadi rujukan mahasiswa pada mata kuliah Sosiologi Industri. Terima kasih kepada ibu Dekan FIS UIN SU yang telah mendukung penyusunan buku ini, Wassalam.

Medan, Maret 2024

DR. Suheri Harahap, M. Si

Dosen Sosiologi Agama FIS UIN Sumut Medan .

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1	
SEKILAS TENTANG SOSIOLOGI INDUSTRI	1
A. Konsep Sosiologi Industri	2
B. Konsep Industrialisasi	15
C. Ruang Lingkup Sosiologi Industri	21
BAB 2	
TEORI DAN PENEKATAN SOSIOLOGI INDUSTRI	30
A. Perkembangan Teori Sosiologi Industri	30
B. Area Subjek Pembahasan Teori Sosiologi Industri	34
C. Dasar Teori dan Tokoh Teori Sosiologi Industri	37
D. Pendekatan dalam Sosiologis Industri	47
BAB 3	
PROSES PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN	
MASYARAKAT	55
A. Konsep Dasar Masyarakat	56
B. Konsep Pembentukan Kelompok Masyarakat	58
C. Proses Pembentukan dan Perubahan Masyarakat dalam Perspektif Gerhard Lenski, Karl Marx, Max Weber, dan Emile Durkheim	65
D. Proses Terbentuknya Masyarakat Berdasarkan Pendekatan Interaksi Sosial	78

BAB 4

INDONESIA MENUJU NEGARA INDUSTRI	82
A. Dinamika Perkembangan Industri	82
B. Perubahan Masyarakat Industri	89
C. Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Bagi Masyarakat.	102
D. Perkembangan Masyarakat Industri Indonesia	109

BAB 5

PERKEMBANGAN MASYARAKAT POST INDUSTRI .	117
A. Era Post Industrial	117
B. Etos Masyarakat Post-Industri	121
C. Perubahan Pranata pada Masyarakat Post-Industri	126

BAB 6

PENUTUP	128
----------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA	130
----------------------	-----

BAB 1

SEKILAS TENTANG SOSIOLOGI INDUSTRI

Sosiologi industri merupakan cabang ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan antara fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat dan kegiatan industri. Sosiologi industri dibutuhkan untuk mengontrol jalannya kegiatan industri karena ilmu ini menjelaskan sikap dan perilaku seorang pelaku industri yang sebenarnya. Sosiologi industri mempelajari interaksi sosial antarmanusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Sosiologi industri, selaku cabang ilmu terapan, ingin menggambarkan senyata mungkin apa yang sedang dikerjakan atau apa yang sedang terjadi dalam kelompok masyarakat industri itu. Yang perlu dipelajari dalam masyarakat industri, antara lain norma atau nilai yang melatarbelakangi semua tingkah laku masyarakat dari nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat bersangkutan seperti mentalitas kerja keras dan banting tulang yang dilakukan para pekerja akan mempunyai dampak tersendiri terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat industri.

Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia memiliki beragam variasi hasil alam yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai tambah dimana seperti dalam pengolahan SDA ini diperlukan SDM yang handal sebagai pilar dalam mengelola SDA menuju masyarakat industri dimana masyarakat Indonesia adalah negara agraris yang mayoritas tinggal di pedesaan belum sepenuhnya

menggunakan teknologi dan masuknya industri baik itu industri kecil, menengah, ataupun besar yang membutuhkan ketelitian dan kerja sama antarmanusia yang satu dengan manusia yang lain.

A. Konsep Sosiologi Industri

1. Pengertian Sosiologi

Secara terminologi, sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *socius* dan *logos*. *Socius* berarti kawan, berkawan, atau bermasyarakat, sedangkan *logos* berarti ilmu atau dapat juga berbicara tentang sesuatu. Dengan demikian, secara harfiah, sosiologi dapat diartikan ilmu tentang masyarakat.

Menurut Sudarsono, Agus, dan Agustina Tri. (2016), kata Sosiologi pertama kali muncul di dalam buku “*Cours De Philosophie Positive*” karya August Comte. Dialah tokoh yang memperkenalkan Ilmu Sosiologi pada kita. Filsuf berkebangsaan Perancis ini juga dijuluki sebagai Bapak Sosiologi. Selain August Comte, terdapat tokoh-tokoh lain yang mengemukakan pandangannya terhadap Ilmu Sosiologi. Seperti Emile Durkheim, Max Weber, Soerjono Soekanto, dan beberapa tokoh berikut ini:

1. Auguste Comte

Pengertian Sosiologi menurut Auguste Comte adalah studi tentang hukum dasar dari gejala sosial yang di dalamnya dibedakan menjadi sosiologi statis dan dinamis.

2. Emile Durkheim

Pengertian Sosiologi menurut Emile Durkheim adalah suatu ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial merupakan cara-cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa yang mengendalikannya.

3. Max Weber

Pengertian Sosiologi menurut Max Weber adalah suatu ilmu yang mempelajari tindakan sosial.

BAB 2

TEORI DAN PENEKATAN SOSIOLOGI INDUSTRI

Perkembangan sosiologi tidak dapat dilepaskan dari pemikiran-pemikiran para tokoh sosiologi klasik yang memberikan sumbangan berharga melalui pengamatan mereka terhadap perubahan besar pada masyarakat, khususnya di Eropa. Revolusi industri dan berbagai revolusi industri dan berbagai revolusi sosial politik lainnya di negara Eropa, misalnya telah menghasilkan beragam cara pandang di antara para sosiolog klasik mengenai perkembangan kapitalisme, rasionalisme, dan perubahan struktur sosial. Perubahan-perubahan tersebut, baik di tingkat masyarakat maupun dalam organisasi kerja memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan sosiologi industri.

A. Perkembangan Teori Sosiologi Industri

Perkembangan sosiologi sejak Revolusi Industri sampai perkembangannya menjadi ilmu, melalui beberapa tahapan berikut.

1. Kelahiran

Kelahiran sosiologi berkenaan dengan serangkaian perubahan dan krisis yang terjadi di Eropa Barat. Laeyendecker menyebutkan bahwa proses perubahan dan krisis adalah timbulnya kapitalisme pada abad ke 15, perubahan pada bidang sosial politik, perubahan akibat reformasi Marthin Luther, meningkatnya individualisme, lahirnya ilmu pengetahuan modern, berkembangnya kepercayaan pada diri sendiri, dan Revolusi Industri pada abad ke -18, serta terjadinya Revolusi Prancis.

Berger dan Berger (1981) menyatakan bahwa sosiologi disebut sebagai “ Ilmu keranjang sampah” (dengan nada memuji) karena membahas *ikhwal* atau masalah yang tidak dipelajari ilmu-ilmu yang ada sebelumnya dan kajiannya pun lebih banyak terfokus pada problem kemasyarakatan yang timbul akibat krisis-krisis sosial yang terjadi. Selain itu, adanya ancaman terhadap tatanan sosial yang selama ini dianggap nyata dan benar *treats to the taken for granted world*. Laeyendecker mengidentifikasi ancaman tersebut meliputi:

- a. Terjadinya dua revolusi, yaitu revolusi Prancis dan Revolusi Industri;
- b. Tumbuhnya kapitalisme pada akhir abad ke-15
- c. Perubahan bidang sosial dan politik
- d. Perubahan yang terjadi akibat gerakan reformasi yang dicetuskan Marthin Luther;
- e. Meningkatnya individualisme;
- f. Lahirnya ilmu pengetahuan modern
- g. Berkembangnya kepercayaan pada diri sendiri;

Menurut Laeyendecker, ancaman-ancaman tersebut menyebabkan perubahan jangka panjang yang saat itu sangat menguncang masyarakat Eropa dan seakan-akan membangunkannya setelah terlena beberapa abad.

George Ritzer dalam bukunya, *Teori Sosiologi*, menuliskan bahwa rangkaian panjang revolusi politis yang dilantarkan oleh revolusi Prancis 1789 dan berlangsung selama abad-19 adalah faktor yang langsung menyebabkan kebangkitan teorisasi sosiologis.

Dampak revolusi pada masyarakat sangat besar dan menghasilkan banyak perubahan positif. Akan tetapi, yang menarik perhatian banyak teoretis awal bukan konsekuensi positif, melainkan efek negatif perubahan tersebut. Para penulis itu, khususnya diganggu oleh kekacauan dan kerusakan tatanan yang ditimbulkan, khususnya di Prancis. Mereka dipersatukan oleh suatu hasrat untuk memulihkan tatanan masyarakat.

BAB 3

PROSES PEMBENTUKAN DAN PERUBAHAN MASYARAKAT

Masyarakat merupakan suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat yang masing-masing saling bergantung merupakan satu kesatuan fungsi. Dalam kelompok sosial masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antarhubungan dan antaraksi dalam sistem dan prosesi tertentu.

Adanya mekanisme yang saling bergantung, saling fungsional, saling mendukung antara berbagai unsur dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain itulah yang disebut sebagai sistem. Sebagai suatu sistem, individu-individu yang ada di dalam masyarakat saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain, misalnya dengan melakukan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.

Masyarakat sebagai suatu sistem selalu mengalami dinamika yang mengikuti hukum sebab akibat (kausal). Apabila ada perubahan pada salah satu unsur atau aspek, unsur yang lain akan menerima konsekuensi atau akibatnya, baik yang positif maupun yang negatif. Oleh karena itu, perubahan pada masyarakat selalu dalam kerangka sistemik, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu aspek akan memengaruhi faktor-faktor lain secara menyeluruh dan berjenjang.

A. Konsep Dasar Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antarpersonas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling bergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti cara hidup dan peraturan yang harus dipatuhi oleh individu di tempat tinggalnya. Sebuah kelompok masyarakat akan mengikuti peraturan yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan mereka atau mematuhi aturan yang sudah lama berlaku di lingkungan mereka.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Ikatan yang menyebabkan kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang menyangkut semua aspek kehidupan dalam batas kesatuan tersebut, yang sifatnya khas, mantap, dan berkesinambungan sehingga menjadi adat istiadat.

Definisi lain dari masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, seperti sekolah, keluarga, perkumpulan, negara. Suatu kelompok masyarakat dapat berupa suku bangsa.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma yang mereka miliki itulah yang dapat menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka sehingga dapat membentuk kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.

Yusran Razak mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berhubungan, saling memengaruhi mempunyai

BAB 4

INDONESIA MENUJU NEGARA INDUSTRI

A. Dinamika Perkembangan Industri

Pembangunan bidang industri merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Kontribusi sembilan sektor lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. 45 Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Selama dua dasawarsa sebelum krisis ekonomi, peran sektor industri terhadap perekonomian nasional hampir mencapai 20 persen.

Perkembangan industri modern merupakan gejala yang erat hubungannya dengan perkembangan masyarakat, sekaligus merupakan sebab dan akibat berbagai perkembangan lain, seperti penambahan penduduk, urbanisasi, pembukaan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian. Kita tidak dapat memandang industri modern sebagai konsekuensi suatu rentetan pendapat baru dalam bidang teknik dan ilmu pengetahuan. Polack (1984). Perkembangan industri dapat diartikan sebagai proses bertambahnya sumberdaya,

mencakup sumber daya manusia sumber daya alam, dan sumber daya modal, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah industri, bertambahnya lahan industri, serta bertambahnya sumberdaya manusia yang bergerak di sektor industri (Abdullah, 2010). Hal-hal tersebut menjadi perhatian dalam pengamatan keberadaan dan perkembangan industri yang secara kuantitatif dapat diukur dengan mudah. Sedangkan menurut Jhingan (2007) secara fisik perkembangan industri dapat dilihat dari pembangunan fisik yang relatif besar, penyerapan tenaga kerja yang banyak, dan terjadi peningkatan aktivitas di lingkungan sekitar.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator perkembangan industri yaitu:

1. Pertambahan Jumlah Industri

Perkembangan berarti terdapat peningkatan secara kualitatif dan atau kuantitatif dari suatu obyek. Dalam kaitannya dengan perkembangan industri, jumlah dari industri juga menjadi tolok ukur perkembangan tersebut.

2. Pertambahan Tenaga Kerja

Dalam KBBI dijelaskan bahwa tenaga kerja berarti adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu/ orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Sedangkan dalam UU No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja industri adalah tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas produksi industri. Tenaga kerja merupakan aspek penting dalam industri karena merupakan pelaku utama penggerak industri, pemanfaatan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap perkembangan industri dan daerah Untuk meningkatkan produktivitas industri, salah satunya tergantung pada banyaknya tenaga kerja.

BAB 5

PERKEMBANGAN MASYARAKAT POST INDUSTRI

A. Era Post Industrial

Postmodernism lahir karena konteks *modernism* sudah tak lagi dipandang tepat. Apabila Modernism dijelaskan sebagai karakter masyarakat barat dengan sebagai dampak dari adanya revolusi Industri sementara postmodernism adalah era pasca revolusi Industri. Masyarakat postmodern pun dapat disebut sebagai *post-industrial society*.

Masyarakat ini bercirikan penuh dengan ketidakpastian, tanpa identitas yang jelas dan kuat. Masyarakat ini dapat disebut sebagai masyarakat postmodern, masyarakat yang terlahir pasca modernisasi, masyarakat post-industrial society. Masyarakat yang tidak lagi mencintai reasoning, masyarakat yang meyakini kebenaran itu tidaklah mutlak namun kebenaran dapat diciptakan secara personal dan relatif, masyarakat yang skeptis, masyarakat yang melahirkan spiritualitas baru, masyarakat yang unik karena erat kaitannya dengan media.

Perkembangan masyarakat *post-industrial*, dengan dukungan teknologi dan revolusi informasi menjadikan hubungan antara manusia dan media menjadi kompleks. Media tidak lagi hanya mengungkap gagasan dan perasaan manusia, namun juga mengatur gagasan dan menata perasaan manusia. Media membentuk masyarakat, mengontruksi rasa dan persepsi masyarakat serta menentukan apa yang dikonsumsi masyarakat.

Daniel Bell (1973), membandingkan tentang tiga karakteristik era borjuasi dalam konteks produksi diantaranya *pre-industrial society*, *industrial-society*, dan *post-industrial society*. Era *Post Industrial society* ditandai pasca selesainya perang dunia ke II dan bergesernya *mode of production* dari industri pabrik menuju pemrosesan informasi.

Secara lebih rinci, tahap-tahap perkembangan masyarakat menurut Daniel Bell adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Pra-Industri

Dalam buku *The Coming of Post-Industrial Society*, Bell (1973) menyebutkan bahwa dalam masyarakat pra-industri, angkatan kerja yang ada umumnya banyak terlibat dalam industri- industri *ekstraktif*, yaitu meliputi pertambangan, perikanan, kehutanan, pertanian. Ketika sumber daya alam melimpah, dan orang tidak terlalu harus bergantung pada teknologi untuk memperoleh sesuatu, maka kehidupan utama penduduk di era pra-industrial umumnya adalah bergantung dan banyak bersinggungan dengan alam.

Orang bekerja dengan kekuatan ototnya dengan cara-cara yang telah diwarisinya, dan indrawi orang terhadap dunia terkondisi sedemikian rupa tergantung pada elemen-elemen seperti musim, sifat dari tanah, dan jumlah air. Ritme kehidupan masyarakat di era pra-industrial lebih cenderung dibentuk oleh siklus dan ritme alam, sehingga jenis pekerjaan penduduk pun umumnya sangat tergantung pada alam, yang produktifitasnya rendah, dan ekonomi pun terkait dengan wujud alam dan fluktuasi harga bahan baku dalam ekonomi dunia.

Unit kehidupan sosial yang berkembang pada masyarakat pra-industrial adalah perluasan dari rumah tangga. Secara umum, dimasyarakat pra-industrial kesejahteraan belum dan tidak mudah tercapai, karena warga masyarakat yang ada cenderung hanya bisa memenuhi kebutuhan pangan untuk dirinya sendiri.

Di era masyarakat pra-industrial, sering terjadi jasa pelayanan domestik menjadi murah dan berlimpah-ruah. Di Inggris, menurut Daniel Bell, sampai periode Victorian Pertengahan, kelompok pekerja

BAB 6

PENUTUP

Perubahan pembangunan yang pesat akibat industri selain akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga akan berdampak langsung pada kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Seperti dua sisi mata uang logam yang berbeda, memiliki dampak negatif yang ditimbulkan antara lain lingkungan tercemar, kemacetan lalu lintas, terjadinya kasus-kasus kriminal, menimbulkan kesenjangan, masyarakat bergaya konsumtif, dan pergeseran nilai-nilai luhur budaya masyarakat setempat.

Masyarakat yang ada di kawasan industri terdiri dari beberapa unsur elemen sosial yang terbentuk karena adanya perkembangan sebuah proses industrialisasi. Permasalahan yang muncul di dalam lingkungan masyarakat industri antara lain: hubungan atau interaksi antara atasan-pekerja buruh-masyarakat sekitar pabrik, adanya perubahan-perubahan yang diakibatkan kehadiran bangunan-bangunan pabrik yang berada disekitar masyarakat baik yang bersifat sosial, budaya, ekonomi hingga pengaruh perkembangan yang mengarah pada pemahaman atas sifat yang materialistik. Imbas dari adanya proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang cenderung mengarah pada kecemburuan-kecemburuan sosial, baik yang bersifat materialistik maupun yang diakibatkan dari adanya hubungan atau interaksi yang tidak harmonis dari setiap unsur elemen yang ada di masyarakat industri dalam bentuk distorsi-distorsi sosial yang mana menurut penulis hal itu dinamakan sebagai konflik dalam masyarakat industri.

Pembangunan dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang menuntut adanya perubahan sosial budaya sebagai penghasil dan pendukungnya. Pembangunan nasional adalah suatu upaya melakukan transformasi atau perubahan masyarakat, yaitu transformasi dari budaya masyarakat agraris tradisional menuju budaya masyarakat industri modern dan masyarakat informasi yang tetap berkepribadian Indonesia". Dahulu, masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga saja. Mereka hidup rukun, saling gotong royong, dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2010). *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : UMM Press
- Bell, Daniel, *The End of Ideology*, Illionis: The Free Press,1960
- Bintarto, 1989, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- DR Hikmat dalam buku *Pokok-Pokok Kajian Sosiologi Industri* (2019).
- Dr. H. Ridwan, Aang, M..Ag., Sosiologi Industri, *Transformasi Menuju Masyarakat Post-Indusri*. 2018. Pustaka Bandung
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*, (Cetakan kelima), Jakarta: Erlangga,. hlm. 230
- EB Tylor, (1871), *Primitive Culture*, London
- Hasibuan, N. 1993. "*Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*". Jakarta: LP3ES
- <https://vo.id/ekonomi/85208/beri-kuliah-umum-di-universitas-muhammadiyah-jakarta-menko-airlangga-lempar-pujian-fasilitas-bagus>
- Jhingan, M.L, 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswartojo, Tjuk. 2005. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. Penerbit ITB, Bandung.
- Kuncoro, M.(2000). *The Economics of Industrial Agglomeration and Clustering*, 1976 1996:the the Case of Indonesia (Java). Unpublished PhD thesis, the University of Melbourne, Melbourne
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*.Yogyakarta: Penerbit Andi. Kuncoro, hlm. 41.

- Luluk Dewi Komalasari, Racmad Kristiono Dwi Susilo Edisi 3 / 3 SKS / Modul 1-9 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016
- PK O'Brien dalam *International Encyclopedia of The Social and Behavioral Sciences* (2001)
- Purnawan Basundoro, 2001. "Industralisasi, Perkembangan Kota dan Respon Masyarakat: Studi Kasus Kota Gersik". *Jurnal Humaniora, Volume XIII, No 2/2001*, hlm. 133
- Mayor, Polak J.B.A.F 1984. *Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta:Ikhtiar Baru., hlm. 1..
- Ranjabar, J. (2015). *Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan (Pertama)*. Alfabeta
- Rahman Aziz, Abdul. 1995. *Sosiologi Industri: Suatu Pengenalan*. Kuala Lumpur: Mico (M) Sdn. Bhd.
- Siti Nadroh dkk, 2003. *Indonesia Selayang Pandang*, Jakarta: Medina Indonesia, hlm. 108
- Schneider, E.V 1993. *Sosiologi Industri*. Edisi Kedua. Jakarta : Aksara Persada., hlm. 33.
- SR Parker dalam *The Sociology of Industry* (1967)
- Sudarman, Ari. 1990. "Teori Ekonomi Mikro". Yogyakarta: BPFE
- Sudarsono, Agus, dan Agustina Tri. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto, 2003. *Sosiologi: Satu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 301
- Subandi, 2011, *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, hlm. 37.
- Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva : World Economic Forum
- UU No 22 tahun 1999 yang sekarang telah diubah menjadi UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia No 5 tahun 1984, *Tentang Perindustrian*.



PENGANTAR SOSIOLOGI INDUSTRI

Sosiologi industri muncul setelah proses industrialisasi membuat berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sosiologi industri lebih menekankan pada perkembangan industri seiring dengan perkembangan masyarakat. Perubahan pada masyarakat ini teramati antara lain dari pergeseran jenis pekerjaan yang semula dominan pada sektor agraris dapat beralih ke profesi sebagai karyawan pabrik. Objek kajiannya adalah masyarakat pekerja yang mempunyai keterkaitan dengan aktivitas industri. Di dalamnya, termasuk hubungan antar manusia untuk melakukan pekerjaan. Melalui sosiologi industri, pembaca akan mendapatkan pengertian konseptual mengenai kedudukan dan peranan manusia, baik sebagai individu ataupun kelompok, dalam kehidupan di lingkungan industri.

Perdana
Publishing

PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI
Jl. Sosro No. 16A Medan 20224, Tel 061-77151020
Fax 961-7347750 Email: perdanapublishing@gmail.com

ISBN 978-623-411-084-5



9 786234 110845